

HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 SUNGAI KAKAP

¹Mai Yuliasri Simarmata, ²Nadia Puspita

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Pontianak

¹ e-mail : maiyliastrisimarmata85@gmail.com, ²email: nadiapuspita663@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Latar belakang penelitian ini karena ada variasi tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi, dengan masih ditemukannya berbagai permasalahan baik dari segi keterlibatan siswa maupun hasil belajar yang belum maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 32 orang siswa kelas VII B yang dipilih sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar menulis teks deskripsi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keaktifan siswa dinyatakan pada kategori “Aktif” dengan persentase sebesar 65%, sedangkan rata-rata hasil belajar menulis teks deskripsi siswa dinyatakan pada kategori “Cukup” dengan skor rata-rata sebesar 70. Namun, berdasarkan analisis menggunakan rumus korelasi product moment dihasilkan $r_{hitung} = 0,077$ dan $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel $N = 32$. Berarti jika dilihat dari hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,077 < 0,361$).

Kata Kunci: Keaktifan siswa, hasil belajar, menulis, teks deskripsi, korelasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, berarti bahwa pendidikan bisa didapatkan oleh setiap orang Indonesia dan dituntut selalu maju dalam pendidikan tersebut. Belajar atau pendidikan itu tidak ada habisnya. Secara umum, pendidikan memiliki makna sebagai proses kehidupan dalam membantu perkembangan individu dalam bertahan dan hidup. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berfikir dan berbahasa siswa adalah Bahasa Indonesia. Dari sekian banyak kompetensi yang harus dipahami dan dikuasai siswa dalam Bahasa Indonesia, kompetensi menulis memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berfikir dan berkomunikasi. Salah satunya penulisan teks deskripsi yang diajarkan kepada siswa SMA.

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sadar oleh setiap individu atau kelompok untuk mengubah sikap mereka dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan sepanjang perjalanan hidup mereka. Pembelajaran adalah aktivitas berkelanjutan dan

merupakan salah satu komponen kunci yang terlibat dalam implementasi pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan mereka. Dengan demikian, keaktifan adalah salah satu aspek yang memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk keterlibatan ini dapat dilihat dalam menulis, di mana siswa dituntut untuk secara aktif menghasilkan ide, memilih kata-kata yang tepat, dan merumuskan kalimat secara berurutan dan logis.

Mengarang menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengarang dilakukan karena maksud yang ingin dicapai adalah supaya orang yang membaca dapat menikmati serta mengalami tentang apa yang diungkapkan dalam tulisan tersebut. Beberapa jenis tulisan yang dipelajari pada jenjang pendidikan SMP antara lain teks deskriptif. Tetapi dalam prakteknya, para siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengarang teks deskriptif. Mengarang dapat diartikan sebagai suatu proses penciptaan tulisan yang membawa suatu gagasan atau ide tertentu. Teks deskripsi adalah jenis teks yang terdiri dari deskripsi suatu objek, tempat, orang, atau bahkan suatu peristiwa yang sangat detail melalui bahasa yang merangsang kelima indra manusia. Menurut teori Linda Sari Wulandari (2021:27), definisi teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek yang dapat berupa peristiwa yang berhubungan langsung dengan pengalaman dari kelima indra seseorang. Di sisi lain, menurut Purbani dkk. (2020:65), penulisan deskripsi adalah penulisan dengan tujuan memberikan detail suatu objek.

Pentingnya teks deskriptif dalam pembelajaran tidak dapat dipungkiri karena mampu membantu siswa dalam pengembangan kemampuan observasi, penyampaian gagasan dengan detil, serta peningkatan kemampuan berbahasa yang baik. Teks deskriptif merupakan kegiatan penyampaian gagasan melalui tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan secara detil dan spesifik sebuah objek, tempat, seseorang, atau kejadian tertentu. Oleh karena itu, penulisan teks deskriptif membutuhkan keseriusan dalam pemilihan kata-kata serta kemampuan observasi yang baik pada objek agar teks yang dihasilkan hidup dan nyata bagi para pembaca. Penulisan teks deskriptif tersebut juga dapat membantu siswa dalam penggunaan pancaindera terhadap lingkungan sekitarnya dan mengembangkan imajinasi serta berpikir kreatif. Adapun di SMP

Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah ada hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi. Dengan memahami hubungan

tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi. Keaktifan siswa dapat mencerminkan keterlibatan mereka dalam memahami materi, berlatih menulis, serta berdiskusi dengan guru dan teman sebaya. Semakin aktif seorang siswa dalam pembelajaran, semakin besar kemungkinan mereka memahami materi dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Keaktifan siswa sering dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil Pra Observasi yang telah dilakukan penulis kepada salah satu guru Bahasa Indonesia bernama Dedek Kurniawati, M.Pd di sekolah SMP Negeri 11 Sungai Kakap pada tanggal 25 Februari 2026 dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks deskripsi, serta hasil belajar yang dicapai, peneliti menemukan beberapa informasi terkait proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks deskripsi di SMP Negeri 11 Sungai Kakap yaitu ketika guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, siswa masih secara pasif dan hanya menunggu instruksi dari guru.

Keaktifan atau aktivitas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan untuk dapat mengubah kepribadian seseorang dengan aktif, di mana seseorang mempergunakan waktunya, kecakapannya sehingga menghasilkan kecakapan baru yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian dan pengertian. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar, termasuk dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa yang aktif cenderung lebih antusias dan terlibat secara langsung, seperti bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan ide, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Keaktifan ini diyakini memiliki hubungan erat dengan pencapaian hasil belajar, termasuk dalam keterampilan menulis. Dengan keaktifan yang tinggi, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk melatih kemampuan menulisnya secara optimal, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar menulis teks deskripsi. Alasan peneliti memilih keaktifan siswa dalam skripsi ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.

Output pembelajaran ini dihasilkan akibat interaksi antara tindakan pembelajaran dan tindakan mengajar. Bagi guru, tindakan mengajar ini disambut proses evaluasi dari

output pembelajaran. Untuk siswa, *output* ini adalah penutupan pengalaman serta puncak dari *output* pembelajaran tersebut. *Output* ini bagi beberapa siswa dikarenakan tindakan guru yang merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran, namun pada bagian

Peneliti memilih materi teks deskripsi karena teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan di jenjang SMP sesuai dengan kurikulum merdeka dan salah satu jenis teks yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk melatih kemampuan siswa dalam mengamati, mengungkapkan ide, serta mendeskripsikan objek secara rinci dan sistematis. Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, orang, atau peristiwa secara rinci dan jelas sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan apa yang dideskripsikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi masih kurang sehingga keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum memuaskan dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang hanya dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru lebih menekankan pada teori dari bahan buku ajar yang harus dikuasai oleh siswa daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman siswa. Di samping itu peneliti juga ingin melihat sejauh mana dan seberapa besar hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat dari judul penelitian “Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian korelasi. Berdasarkan teori Muhidin & Abdurahman (2017:105) menyatakan bahwa dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya manipulasi variabel tersebut. Penelitian korelasi merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian korelasi. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena berhubungan dengan judul yang peneliti gunakan yaitu hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap.

METODE

1. Keaktifan Siswa Kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket keaktifan, kemudian peneliti mencari persentase dengan rumus persentase jawaban responden. Sudjana (dalam Zulfadrial, 2012:211) sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$X\% = \frac{1503}{2304} \times 100\%$$

$$X\% = 65\%$$

Keterangan :

$X\%$: Persentase yang dicari

n : Hasil Observasi/skor aktual

N : Jumlah Sampel/skor ideal

Tabel 1. Persentase Keaktifan Siswa Kelas VII B

Aspek dan Indikator Variabel X	Aktual	Ideal	X%	Kategori
a. Kelgiatan Visual	253	384	66%	Aktif
b. Kelgiatan Lisan	330	512	64%	Aktif
c. Kelgiatan Melndelngarkan	340	512	66%	Aktif
d. Kelgiatan Melnulis	328	512	64%	Aktif
e. Kelgiatan ELmosional	252	384	66%	Aktif
Jumlah	1503	2304	65%	Aktif

Hasil perhitungan persentase keaktifan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap, skor aktual 1503 didapat dari hasil penjumlahan nilai angket 32 responden yang sudah diubah menjadi angka 1-4. Sementara angka ideal 2304 diraih dari hasil hitung angket responden berdasarkan asumsi jawaban siswa dengan skor tertinggi dikalikan banyaknya responden 32. Maka, persentase (X%) yang tercapai adalah 65 dengan cara mengambil hitungan skor aktual dibagi skor ideal dikali 100%. Pembahasan dan pengevaluasian data berupa angket akan dijelaskan guna mencari informasi mengenai pencapaian hasil untuk variabel dan aspek variabel penelitian. Untuk mendapatkan hitungan data yang akurat, peneliti melakukan beberapa pendahuluan sebelum proses hitungan dilaksanakan, yakni:

Hitung banyak angket yang dikumpulkan guna memastikan adanya angket tidak kembali atau tidak terisi oleh siswa.

Berikan pendistribusian hasil jawaban angket berdasarkan pilihan jawaban siswa.

Lakukan penskoran atau transformasi terhadap hasil jawaban angket sesuai kualitas pilihan jawaban angket sebagaimana ditetapkan.

Tentukan toleransi sebagai pedoman dalam pengambilan kualitas olah data dan interpretasi olah data.

Pengkategorian aspek variabel berdasarkan opsi yang terobservasi pada skripsi ini dapat dilakukan dengan mengamati toleransi berupa persentase keaktifan siswa seperti tabel berikut.

Tabel 2. Tolak Ukur Keaktifan Siswa

Besar Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Aktif
61%-80%	Aktif
41%-60%	Cukup Aktif
≤ 40%	Tidak Aktif

Berdasarkan perhitungan dan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap diperoleh hasil 65%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tolak ukur keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap yang dapat dikategorikan dalam kategori “Aktif”.

2. Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap

Peneliti mengolah hasil belajar menulis teks deskripsi untuk mencari nilai rata-rata. Hasil belajar tersebut diperoleh dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 11 Sungai Kakap kemudian dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (mean). Zulfadrial (2012:117) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x^1}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2240}{32}$$

$$\bar{X} = 70$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata

$\sum x^1$: Jumlah Data

N : Banyak data

Berdasarkan tabel hasil belajar menulis teks deskripsi kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap di lampiran dapat diketahui bahwa rata-rata menulis teks deskripsi di kelas

VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap dari hasil penjumlahan seluruh nilai siswa mencapai skor 2240 kemudian dibagi dari jumlah responden 32 orang mencapai hasil rata-rata nilai siswa 70. Dengan demikian rata-rata menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap tergolong “Cukup”.

Berdasarkan penyajian data dan perhitungan rata-rata menulis teks deskripsi, maka dapat dikategorikan tuntas atau belum tuntas dalam menulis teks deskripsi ditentukan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 11 Sungai Kakap yang tertera sebagai berikut:

- a) Nilai 90–100 Kategori A (sangat baik)
- b) Nilai 75–89 Kategori B (baik)
- c) Nilai 70–74 Kategori C (cukup) tetapi belum tuntas
- d) Nilai 60–69 Kategori D (kurang) belum tuntas
- e) Nilai < 60 Kategori E (sangat kurang) belum tuntas

Untuk dapat melihat keterampilan menulis teks deskripsi secara rinci, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Responden yang memperoleh nilai dalam rentang 75–89 berjumlah 11 siswa. Artinya siswa SMP Negeri 11 Sungai Kakap dikategorikan “Baik” dan dinyatakan tuntas.
- b) Responden yang memperoleh nilai dalam rentang 70–74 berjumlah 10 siswa. Artinya siswa SMP Negeri 11 Sungai Kakap dikategorikan “Cukup” dan dinyatakan belum tuntas.
- c) Responden yang memperoleh nilai dalam rentang 60–69 berjumlah 9 siswa. Artinya siswa SMP Negeri 11 Sungai Kakap dikategorikan “Kurang” dan dinyatakan belum tuntas.
- d) Responden yang memperoleh nilai dalam rentang < 60 berjumlah 2 siswa. Artinya siswa SMP Negeri 11 Sungai Kakap dikategorikan “Sangat Kurang” dan dinyatakan belum tuntas.

3. Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap

Berdasarkan submasalah ketiga (hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar) dilakukan dengan cara angket dan hasil belajar yang telah dijawab oleh responden akan diolah. Statistik korelasi product-moment dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan seberapa besar pengaruh antara dua gejala interval, keaktifan

siswa sebagai variabel bebas (X) terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 11 Sungai Kakap. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, perhitungan hubungan menggunakan rumus korelasi product moment dan berdasarkan hasil rekapitulasi, maka tabel persiapan perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Keterangan :

N	: 32
X	: 1503
Y	: 2240
X ²	: 72919
Y ²	: 158900
Σxy	: 105380

Pengolahan data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi keaktifan siswa (X) dan hasil belajar menulis teks deskripsi (Y), peneliti mengolah atau menghitung data menggunakan rumus statistik korelasi product moment menurut Arikunto (2014:317) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2)][(N \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(105380) - (1503)(2240)}{\sqrt{[32 \times 72919 - (1503)^2][32 \times 158900 - (2240)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3372160 - 3366720}{\sqrt{[2333408 - 2259009][5084800 - 5017600]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5440}{\sqrt{[74399][67200]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5440}{\sqrt{4999612800}}$$

$$r_{xy} = \frac{5440}{70.707,94015}$$

$$r_{xy} = 0,077$$

Keterangan dalam perhitungan ini meliputi beberapa simbol, yaitu r_{xy} sebagai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, N merupakan jumlah subjek penelitian, $\sum x^2$ adalah jumlah kuadrat dari variabel bebas (X), $\sum y^2$ merupakan jumlah kuadrat dari

variabel terikat (Y), $(\sum x)^2$ menunjukkan kuadrat dari jumlah variabel X , $(\sum y)^2$ menunjukkan kuadrat dari jumlah variabel Y , serta $\sum xy$ adalah jumlah hasil perkalian antara setiap skor variabel X dan variabel Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,077. Nilai ini didapat setelah memasukkan semua data ke dalam rumus korelasi product moment. Selanjutnya, nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah subjek (N) sebanyak 32 orang, yaitu sebesar 0,361. Perbandingan ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($0,077 < 0,361$).

Dengan demikian, hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMPN 11 Sungai Kakap.

4. Pengujian Hipotesis

Uji analisis menggunakan korelasi product moment digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya derajat hubungan serta besarnya kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3. Tabel Hasil r_{hitung} dan r_{tabel}

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,077	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$

H_a = Terdapat hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 11 Sungai Kakap ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

H_0 = Tidak terdapat hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 11 Sungai Kakap ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Berdasarkan analisis perhitungan korelasi product moment, diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,077 < 0,361$) dengan $N = 32$. Hal ini berarti memberi konsekuensi menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, H_0 berbunyi: "Tidak terdapat hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 11 Sungai Kakap". Sedangkan H_a berbunyi: "Terdapat hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 11 Sungai Kakap".

Koefisien yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,077 termasuk pada

kategori sangat rendah hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 11 Sungai Kakap. Hubungan tersebut berlaku pada sampel yang diteliti sebanyak 32 siswa dari jumlah populasi 95 siswa.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap melalui beberapa tahapan, dimulai dari mendeskripsikan data hasil tes siswa hingga menganalisis hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar menulis teks deskripsi.

Pertama, terkait keaktifan siswa, penelitian ini melibatkan 32 responden dengan menggunakan instrumen berupa angket sebanyak 18 item. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh skor aktual sebesar 1503 dari skor ideal 2304. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa mencapai 65%. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, persentase tersebut berada dalam kategori “Aktif”. Artinya, siswa pada kelas tersebut cukup terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan adanya motivasi dan kemauan untuk belajar.

Selanjutnya, mengenai hasil belajar menulis teks deskripsi, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 2240 dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 85. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70, yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sudah memenuhi batas minimal yang diharapkan, meskipun masih perlu peningkatan agar mencapai kategori yang lebih tinggi.

Terakhir, untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi, peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,077, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 32$ adalah 0,361. Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,077 < 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi pada kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Dengan kata lain, keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak secara langsung memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar menulis yang mereka peroleh.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data maka terjawablah rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan secara khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap dikategorikan aktif karena mendapatkan persentase nilai 65% dari angket yang telah disebarkan.
2. Hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Sungai Kakap dikategorikan cukup karena mendapatkan nilai rata-rata 70 dari 32 siswa yang didapat melalui tes soal.

Dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi”. Dengan nilai korelasi 0,077 dengan $N = 32$ dan taraf signifikan 5% sebesar 0,361. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai korelasi $0,077 < 0,361$. Alasan tidak terdapatnya hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar menulis teks deskripsi dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2017). *Dasar-dasar Analisis Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purbana, A., dkk. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Konsep dan Aplikasi dalam Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, Linda Sari. (2021). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di SMP*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara.